



PENGGUNAAN BOOKLET “GERAKAN TANAH” UNTUK SUMBER BELAJAR PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI MATERI PEDOSFER KELAS X SMA MA’ARIF KARANGMONCOL KABUPATEN PURBALINGGATAHUN AJARAN 2016

Kukuh Indarto ✉, Saptono Putro, Puji Hardati

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2017
Disetujui Februari 2017
Dipublikasikan Maret 2017

Keywords:

use, media, booklet, source of learning, landslides

Abstrak

Booklet Gerakan Tanah merupakan sebuah produk Badan Geologi “Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Tanah Longsor” yang dapat digunakan untuk media pembelajaran atau sumber pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa, tanggapan siswa terhadap pembelajaran dan hasil belajar kognitif siswa materi tanah longsor dan dampak terhadap kerusakan lingkungan dengan menggunakan media booklet gerakan tanah untuk sumber belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre-eksperimental* dengan subjek penelitian diambil menggunakan teknik *Purposive*. Metode pengumpulan data untuk penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, angket dan tes. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas belajar siswa termasuk kedalam kategori Aktif dengan nilai rata-rata 82,96. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran menggunakan booklet gerakan tanah termasuk kedalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 83,44. Hasil belajar kognitif siswa menunjukkan hasil yang memuaskan dengan jumlah siswa yang tuntas lebih banyak dibandingkan jumlah siswa yang tidak tuntas dengan presentase ketuntasan kumulatif 85,71%. Dengan demikian media booklet gerakan tanah dapat digunakan untuk salah satu alternatif sumber belajar pada pembelajaran Geografi materi tanah longsor.

Abstract

Soil movement booklet is a product by The Central of Vulcanology and Landslide Mitigation Geology Agency which can be used as teaching media or source of learning. This study aimed to know the learning activity of students, students' response towards the learning, cognitive learning result about landslide material and the impacts of destruction of environment using soil movement booklet media as the source of learning. The type of this study is pre-experimental where random sampling technique is used to decide the subject. The techniques of collecting data of the study are observation, documentation of photos, questionnaires and tests. The result of the study shows that the learning activity of students is good with an average number of 80,95. Students response towards the learning using the booklet of soil movement is very good with an average number of 83,44. Whereas the cognitive learning result of the students is satisfying with cumulative comprehensiveness percentage 85,71%. As a conclusion, the soil movement booklet media can be used as one of many alternative medias as a source of learning in landslide material in Geography subject.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

ISSN 2252-6684

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Geografi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: memahami pola spasial, lingkungan dan kewilayahan serta proses yang berkaitan; menguasai keterampilan dasar dalam memperoleh data dan informasi, mengkomunikasikan dan menerapkan pengetahuan Geografi; menampilkan perilaku peduli terhadap lingkungan hidup dan memanfaatkan sumber daya alam secara arif serta memiliki toleransi terhadap keragaman budaya masyarakat (Suhendi, 2011 : 8).

Masalah umum yang dijumpai guru-guru geografi di Indonesia adalah kurang tersedianya media pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar. Mempelajari ruang atau permukaan bumi seperti bentukan alam lainnya tentu sangat dangkal jika hanya bermodalkan buku, peta dan informasi melalui ceramah. Media yang bersifat nyata sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Sebab, menghadirkan alam dan berbagai bentukan aslinya di ruang kelas sangatlah sulit atau bahkan mustahil (Retno dkk, 2012 : 3).

Permasalahan pembelajaran geografi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kesan pembelajaran geografi yang terkesan menghafalkan dan membosankan. Di Indonesia kebanyakan mata pelajaran geografi diletakkan pada jam-jam terakhir pelajaran hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi tidak optimal karena pada umumnya pada jam terakhir ini otak sudah tidak bisa menangkap secara baik materi yang disebabkan oleh kelelahan. Selain itu, pembelajaran geografi yang dilakukan dengan metode ceramah dan pembelajaran yang monoton juga menjadi salah satu alasan pembelajaran geografi kurang diminati oleh siswa (Karunia, 2011 : 3).

Materi pembelajaran akan lebih mudah dan jelas jika dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran (Musfiqoh, 2011 : 28). Penggunaan media yang tepat dan baik dalam pembelajaran diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Selain itu, media juga berfungsi sebagai alat

komunikasi dalam menyampaikan pesan (materi pembelajaran) yang lebih konkret sehingga mudah dipahami oleh siswa (Musfiqon, 2011 : 28).

Media booklet merupakan media perpaduan antara media gambar dan media buku teks tercetak yang berisi informasi atau materi tentang sesuatu guna mempermudah dalam penyampaian informasi ataupun penyampaian materi dalam pembelajaran (Suleman, dalam Atika, 2015 : 14).

Media pembelajaran booklet sebagai sumber dalam pembelajaran Geografi SMA diharapkan dapat menumbuhkan minat dan hasil belajar siswa agar menjadi aktif dan memberikan kemudahan kepada guru dalam upaya membelajarkan materi yang ada (Hamalik dalam Arsyad, 2002 : 2). Keberadaan media sebagai sumber belajar akan membantu dalam mengurangi verbalitas dalam proses pembelajaran, membantu menampilkan fenomena geografi yang tidak dapat dihadirkan didalam kelas (mengatasi keterbatasan ruang dan waktu), menghemat biaya, meningkatkan minat belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Hamalik dalam Arsyad, 2002 : 4).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Ma'arif Karangmoncol dikarenakan SMA ini merupakan salah satu sekolah yang belum memiliki fasilitas yang lengkap seperti media pembelajaran, termasuk dalam sekolah yang memiliki prestasi kurang baik. Jenis penelitian ini adalah *pre eksperimental* yaitu suatu penelitian yang mengujikan sesuatu ke siswa secara langsung dengan tujuan tertentu dan dapat digunakan dalam pembelajaran di lapangan. Variabel pada penelitian ini meliputi: 1) aktivitas belajar siswa; 2) tanggapan/respon siswa terhadap pembelajaran; dan 3) hasil belajar kognitif siswa.

Tenik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive*, yaitu mengambil satu kelas yang akan dijadikan subjek penelitian dengan tujuan tertentu. Kelas yang dijadikan sebagai sampel yaitu kelas X A dengan jumlah 29 siswa. Alur penelitian yang

digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *one shot case study*, yaitu penelitian dengan menggunakan teknik satu kelas tanpa ada kelas pembandingan dengan di berikan *treatment* atau perlakuan. Teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, angket dan test. Sedangkan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif presentatif pada masing masing variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada penelitian ini meliputi 3 variabel sesuai dengan tujuan penelitian. Masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut.

- a. Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Media Booklet Gerakan Tanah untuk Sumber Belajar Pada Pembelajaran Geografi Materi Tanah Longsor.

Tabel 1 Hasil Aktivitas Belajar Siswa Berdasarkan Indikator

No	Kategori	Aktivitas Belajar Siswa				
		<i>Visual</i> (%)	<i>Oral</i> (%)	<i>Writing</i> (%)	<i>Emotional</i> (%)	<i>listening</i> (%)
1	Tidak Aktif	0	39,29	0	0	0
2	Kurang Aktif	21,42	60,71	28,57	17,86	42,86
3	Aktif	75,58	0	71,43	82,14	57,14
	Jumlah	100	100	100	100	100
	Rata-rata	88,69	60,71	88,10	90,48	84,92
	Kategori	Aktif	Kurang Aktif	Aktif	Aktif	Aktif

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian Tahun 2016

Pada Tabel 1 menunjukkan hasil dari aktivitas belajar siswa berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa aktivitas mengamati siswa memiliki rata-rata nilai 88,69 dengan kategori aktif, nilai rata-rata untuk aktivitas berbicara adalah 60,71 dengan kategori kurang aktif, aktivitas menulis memperoleh nilai rata-rata 88,10 dengan kategori aktif, untuk aktivitas

emotional siswa pada penelitian ini memperoleh nilai rata-rata 90,48 dengan kategori aktif sedangkan aktivitas mendengarkan pada penelitian ini memperoleh rata-rata nilai 84,92 dan termasuk kedalam aktif. Dari keseluruhan indikator yang ada nilai tertinggi pada aktivitas emotional dan terendah pada aktivitas berbicara. Untuk hasil aktivitas secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2 aktivitas belajar siswa secara keseluruhan

No	Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase (%)
1	33,3 – 55,5	Tidak Aktif	0	0
2	55,6 – 77,7	Kurang Aktif	8	28,57
3	77,8 – 100	Aktif	20	71,43
	Jumlah		28	100
	Rata-rata		80,59	Aktif

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 2 dari total jumlah siswa 28 yang mengikuti proses pembelajaran menunjukkan hasil 8 siswa (28,57%) menunjukkan aktivitas yang dengan kategori kurang aktif, sedangkan 20 siswa (71,43%) menunjukkan

aktivitas belajar dalam kategori aktif. Dari keseluruhan siswa diperoleh rata-rata 80,59 sehingga secara keseluruhan aktivitas belajar yang dijukan dalam kategori aktif.

- b. Respon/Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Booklet untuk Sumber Belajar.
- Tanggapan siswa terhadap pembelajaran pada penelitian ini diperoleh dengan mengisi lembar angket yang berisi 24 butir pertanyaan. Dari 24 butir pertanyaan yang disediakan dikelompokkan menjadi 5 indikator. Untuk hasil tanggapan siswa terhadap pembelajaran berdasarkan indikator dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Tanggapan Siswa Berdasarkan Indikator berikut.

Kategori	Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran				
	Proses Pembelajaran (%)	Penggunaan Media Booklet (%)	Uraian Materi (%)	Pemahaman Materi (%)	Peristiwa Tanah Longsor (%)
Tidak Baik	0	0	0	0	0
Kurang Baik	0	0	3,57	25,00	7,14
Baik	14,29	17,86	25,00	57,14	10,71
Sangat Baik	85,71	82,14	71,43	17,86	82,14
Jumlah	100	100	100	100	100
Rata-rata	92,86	88,04	88,21	68,21	92,86
Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian Tahun 2016

Tabel 3 menunjukkan tanggapan siswa terhadap pembelajaran menggunakan media booklet berdasarkan indikator. Tanggapan siswa yang diberikan terhadap proses pembelajaran termasuk kedalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata yang diperoleh 92,86. Tanggapan siswa terhadap penggunaan media booklet untuk sumber belajar juga termasuk kedalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata yang diperoleh 88,04. Siswa juga memberikan tanggapan terhadap urain materi dimana nilai rata-rata 88,21 dan termasuk kedalam kategori sangat baik. Tanggapan siswa terhadap pemahan materi menunjukkan nilai rata-rata 68,21 dan termasuk kedalam kategori baik sedangkan tanggapan siswa terhadap peristiwa tanah longsor yang terjadi termasuk kedalam kategori sangat baik dengan nilai yang diperoleh 92,86. Untuk tanggapan siswa secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4 Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Secara Keseluruhan

No	Rentang Skor (%)	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase (%)
1	25,00 - 43,75	Tidak Baik	0	0
2	43,76 - 62,50	Kurang Baik	0	0
3	62,51 - 81,25	Baik	11	60,71
4	81,26 - 100	Sangat Baik	17	39,29
Jumlah			28	100
Terendah		63,54 (Baik)	-	-
Tertinggi		95,83 (Baik Sekali)	-	-
Rata-rata		83,44		Sangat Baik

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian Tahun 2016

c. Hasil Belajar Kognitif Siswa Materi Tanah Longsor dan Dampak Kerusakan Terhadap Lingkungan.

Hasil belajar kognitif siswa diperoleh melalui tes yang diberikan diakhir proses pembelajaran yaitu pada pertemuan terakhir setelah melakukan pembelajaran menggunakan media booklet untuk sumber belajar. Hasil belajar kognitif siswa

diperoleh setelah siswa mengerjakan 25 soal yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Ketuntasan hasil belajar siswa pada penelitian ini hanya dibandingkan dengan KKM yang berlaku di SMA Ma'arif Karangmoncol tahun ajaran 2015/2016 yaitu 74. Untuk data hasil ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5 Hasil Belajar Kognitif Siswa

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase (%)
1	≥ 74	Tuntas	24	85,71
2	< 74	Tidak tuntas	4	14,29
		Jumlah	28	100
		Nilai Tertinggi	96	
		Nilai Terendah	60	
		Rata-rata	81,00	

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian Tahun 2016

Hasil penelitian dari 28 siswa yang mengikuti tes diperoleh hasil 24 siswa (85,71%) mendapatkan nilai diatas KKM yaitu 74 sedangkan 5 siswa (14,29%) mendapatkan nilai dibawah KKM. Dengan hasil jumlah siswa yang tuntas lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa yang tidak tuntas ini menunjukkan adanya kesuksesan dalam proses pembelajaran dengan bantuan media booklet untuk sumber belajar. Kesuksesan proses pembelajaran juga bisa dilihat dari rata-rata secara keseluruhan yang diatas KKM yaitu 81,00. Dari keseluruhan siswa yang mengikuti proses pembelajaran dan melaksanakan tes hasil belajar kognitif terdapat

siswa yang memiliki nilai tertinggi yaitu 96 sedangkan terdapat nilai terendah 60.

2. Pembahasan

Media booklet gerakan pada penelitian ini tidak dibuat langsung oleh peneliti sehingga tidak perlu dilakukan uji validitas terlebih dahulu oleh tim ahli. Media booklet gerakan yang digunakan diperoleh peneliti dari sebuah lembaga yang sudah berlisensi atau terpercaya pada bidangnya yaitu "Kementrian Energi dan

Sumber Daya Mineral" Badan Geologi Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Tanah Longsor yang diakses melalui website resminya www.vsi.esdm.go.id dan melakukan ijin secara online. Variabel pada penelitian ini difokuskan pada tiga variabel yaitu aktivitas, tanggapan siswa dan hasil belajar kognitif. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan masing-masing variabel sebagai berikut.

a. Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Media Booklet Gerakan Tanah untuk Sumber Belajar Pada Pembelajaran Geografi Materi Tanah Longsor.

Variabel aktivitas belajar siswa diperoleh peneliti melalui observasi saat proses pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar observasi yang terdiri dari 16 item pertanyaan. Proses pembelajaran materi tanah longsor pada penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali, jadi pengamatan aktivitas siswa dilakukan selama 2 kali proses pembelajaran tersebut.

Selama proses pembelajaran baik pada pertemuan pertama ataupun pertemuan kedua siswa terlihat sangat aktif, hanya saja pada pertemuan pertama siswa terlihat masih malu-malu saat bertanya, menjawab pertanyaan ataupun memberikan tanggapan. Keaktifan

siswa ditunjukkan dengan adanya interaksi antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru. Interaksi tersebut berupa perhatian siswa, tanya jawab dan juga emotional siswa selama proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat memperhatikan guru saat menjelaskan dan juga memperhatikan temanya saat bertanya atau menjawab pertanyaan. Kondisi kelas pada proses pembelajaran berlangsung terlihat cukup kondusif dan terfokus pada setiap proses pembelajaran.

Penggunaan media sebagai sumber belajar pada proses pembelajaran menurut peneliti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa hal ini sesuai dengan pendapat Rayandra Asyhar (2012 : 37) media pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi (keaktifan) peserta didik dalam seluruh proses pembelajaran yang sedang diikutinya. Media pembelajaran mengaktifkan respon peserta didik, memberi umpan balik dengan segera (*feedback soon*).

b. Respon/Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Menggunakan Media Booklet untuk Sumber Belajar.

Variabel respon/tanggapan siswa terhadap pembelajaran menggunakan media booklet untuk sumber belajar diperoleh peneliti dengan memeberikan lembar angket yang berisi 24 butir tanggapan. Masing masing butr soal tidak ada jawaban benar ataupun salah, akan tetapi peneliti akan memebrikan skor minimal 1 belajar kognitifnya saja dengan membandingkan dengan KKM Geografi kelas X yang berlaku di SMA Ma'arif Karangmoncol tahun ajaran 2015/2016 untuk mengetahui ketuntasannya (74). mengetahui hasil belajar tidak perlu melakukan *pre test* dan *post test* kemudian membandingkan hasil keduanya.

Hasil belajar yang memuaskan juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Imtihana Mutia (2014) dimana memperoleh hasil ketuntasan belajar secara kalsikal >80 %. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal juga merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Dimana menurut Agung Purwoko (2001 : 130) indikator keberhasilan proses pembelajaran diantaranya

dan maksimal 4 pada setiap butir tanggapan yang diberikan dan total skor yang diperoleh akan di presentasikan menggunakan analisis *diskriptif presentase*.

Angket tanggapan siswa terhadap pembelajaran diberikan peneliti pada pertemuan ketiga setelah melakukan tes hasil belajar kognitif. Tanggapan yang diberikan siswa terhadap pembelajaran cukup bervariasi karena mereka memiliki pendapat masing-masing. Akan tetapi data yang diperoleh mengenai tanggapan siswa terhadap pembelajaran menunjukkan sikap yang positif, dari keseluruhan jumlah siswa tidak ada yang memberikan tanggapan yang kurang baik dan tidak baik.

c. Hasil Belajar Kognitif Siswa Materi Tanah Longsor dan Dampak Kerusakan Terhadap Lingkungan.

Variabel hasil belajar kognitif siswa diperoleh peneliti dengan memberikan lembar test yang berisi 25 soal pertanyaan yang berhubungan dengan materi tanah longsor dan dampak kerusakan terhadap lingkungan yang telah dipelajari terlebih dahulu dengan bantuan media booklet untuk sumber belajar. Soal yang diberikan siswa telah diuji validitas dan reliabilitas soal terlebih dahulu dan telah dilakukan perbaikan.

Tes hasil belajar kognitif diberikan pada pertemuan terakhir pada proses penelitian dan ikuti oleh 28 siswa. Pada penelitian ini peneliti hanya sebatas ingin mengetahui hasil Peneliti hanya sebatas ingin mengetahui berapa banyak siswa yang mencapai KKM (tuntas) dan berapa banyak siswa yang tidak mencapai KKM (tidak tuntas). Sehingga peneliti dalam adalah tingkat keberhasilan siswa secara klasikal mencapai > 75% dari jumlah siswa.

KESIMPULAN

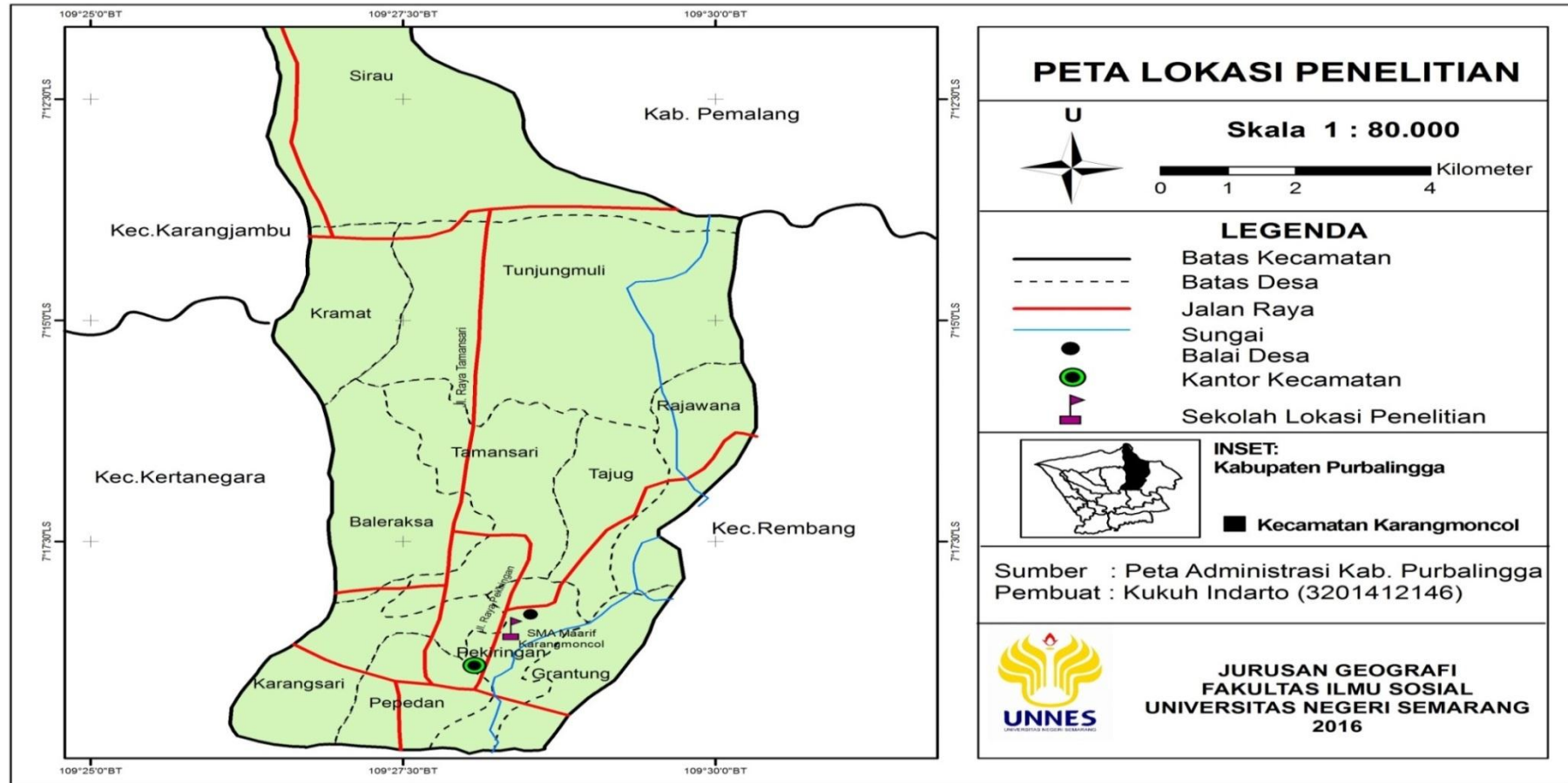
Booklet gerakan tanah merupakan salah satu media yang dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media yang dapat digunakan untuk sumber belajar pada materi tanah longsor. Media booklet memiliki beberapa keunggulan diantaranya adalah mudah digunakan dan tidak membutuhkan keahlian khusus dalam penggunaannya, mudah

dibuat/diperbanyak sesuai kebutuhan, dapat disesuaikan dengan kebutuhan materi, menarik karena dipadukan antara media gambar dan media teks tertulis. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dengan menggunakan media booklet aktivitas belajar siswa termasuk kedalam kategori baik, tanggapan yang diberikan siswa terhadap penggunaan media booklet untuk sumber belajar termasuk kedalam kategori sangat baik, sedangkan hasil belajar siswa juga sangat baik dengan jumlah siswa yang tuntas lebih banyak dibandingkan yang tidak tuntas dengan presentase ketuntasan di > 75 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Purwoko . 2001. *Buku Panduan Pedoman PPL*. Semarang : UNNES press.
- Arsyad, Azhar 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
http://www.docstoc.com/docs/downloadDoc.aspx?doc_id
- Karunia. 2011. *Media Pembelajaran geografi. Artikel Publikasi: UPI*.
- Musfiqon, HM. 2012. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Novita, Neni. 2015. *Pemilihan Media Pembelajaran Geografi. Jurnal Edukasi Musi Rawas*. Vol 3 no 1.
- Retno,dkk. *Media Pembelajaran Geografi. Jurnal Publikasi: UNY*.
- Sadiman,dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka.

LAMPIRAN 1



Sumber : Data Sekunder Peta Administrasi Kabupaten Purbalingga
Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian Tahun 2016